

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress

Damia Fitri Handayani¹, Eni Wuryani^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: eniwuryani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap financial distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan bersumber dari 47 perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar selama periode 2020-2023 dan lolos uji purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap financial distress, sedangkan leverage tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan risiko yang hati-hati serta penerapan tata kelola yang baik sangat penting untuk mencegah potensi munculnya masalah keuangan pada sektor perbankan, khususnya dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Kata Kunci: Financial Distress, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial

Abstract

This study aims to investigate and analyze the impact of profitability, leverage, liquidity, and managerial ownership on financial distress in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The secondary data used in this study comes from 47 banking companies that have consistently been listed during the 2020-2023 period and passed the purposive sampling test. The analysis technique employed is multiple linear regression using SPSS software. The results show that the variables of profitability, liquidity, and managerial ownership have a positive impact on financial distress, while leverage does not show a significant effect. These findings indicate that careful risk management and the implementation of good corporate governance are crucial to prevent potential financial problems in the banking sector, particularly in maintaining financial stability and the long-term sustainability of companies.

Keywords: Financial Distress, Profitability, Leverage, Liquidity, Managerial Ownership

PENDAHULUAN

Kemajuan Kesehatan sektor perbankan sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Bank yang sehat mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal, mendistribusikan anggaran dari pihak yang terlalu banyak memiliki dana ke pihak yang memerlukan. Aturan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No. 4/POJK.03/2016 mengatur penilaian kesehatan bank dengan pendekatan berbasis risiko. Kegagalan bank dapat menimbulkan efek domino pada sektor lain dan mengganggu sistem keuangan (Dahruji & Muslich, 2022). Berdasarkan Badan Pusat Statistik dengan adanya pandemi covid-19 pada 2020 menyebabkan kontraksi ekonomi Indonesia, dengan pertumbuhan negatif sebesar -2,1% (2020) dari sebelumnya 5,02% (2019). Meskipun demikian, ekonomi Indonesia mulai menunjukkan pemulihan pada tahun-tahun berikutnya dengan mencapai 3,70% pada 2021, meningkat menjadi 5,31% pada 2022, dan tetap stabil di angka 5,05% pada 2023 (Rahmentio et al, 2022).

Pemulihan ekonomi nasional dan peningkatan profitabilitas bank pasca-pandemi tidak sepenuhnya menghilangkan risiko terjadinya *financial distress* di sektor perbankan. Hal ini tercermin dari naiknya rasio *Non Performing Loan* (NPL) menjadi 3,22% pada 2020 dari 2,53% di 2019 (OJK). Kenaikan NPL menunjukkan penurunan kualitas aset bank dan dapat mengancam stabilitas ekonomi secara luas (Theodorus & Artini, 2018). Menurut Suhadi & Kusumaningtias (2018) *financial distress* dapat diuraikan sebagai keadaan keuangan perusahaan yang tidak sehat atau dapat dianggap sebagai krisis. Jika terjadi secara masif, hal ini dapat memicu krisis ekonomi yang lebih besar. *Financial distress* membuat perusahaan enggan mengungkapkan kewajibannya, karena perusahaan yang menghadapi masalah keuangan cenderung lebih memilih menggunakan dananya guna memenuhi kewajiban yang dimiliki (Rahmadhani & Indriyani, 2019). Profitabilitas menjadi faktor penting dalam menentukan ketahanan bank. Bank yang profitabel lebih mampu menghadapi tekanan ekonomi.

Penelitian ini memanfaatkan *Return On Asset* (ROA) untuk perhitungan profitabilitas guna menilai keahlian manajemen bank dalam memperoleh laba atas aset yang dimiliki. Menurut Ariani (2015) ROA mencerminkan efisiensi dan kemampuan bank dalam mencapai profitabilitas. Berdasarkan SEBI No. 13/24/DPNP, ROA di atas 2% menunjukkan kondisi bank yang sangat sehat (Sarah & Noianti, 2018). Penurunan ROA sebesar 0,88% di awal pandemi tahun 2020 menunjukkan tekanan terhadap profitabilitas, meskipun mulai pulih pada tahun berikutnya. Peningkatan ROA memperkuat kemampuan bank menutup biaya utang dan menekan risiko *financial distress*. Hal ini memungkinkan *leverage* digunakan secara lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2019) *leverage* dapat didefinisikan sebagai keahlian organisasi guna menyelesaikan seluruh kewajiban utang, meliputi aspek utang jangka pendek serta jangka panjang (Lausiri & Nahda, 2022: 222).

Leverage dianalisis melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang menyatakan jumlah penggunaan aset yang dimiliki dari utang. *Leverage* yang tinggi, terutama di masa ketidakstabilan ekonomi, dapat menyebabkan kesulitan membayar kewajiban. Menurut Kasmir (2019) *leverage* adalah kemampuan menyelesaikan kewajiban utang jangka pendek maupun panjang. Berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2018, bank perlu mempertimbangkan profil risiko serta model bisnis yang diterapkan dalam menentukan struktur modal yang optimal guna menjaga tingkat kesehatan keuangan secara berkelanjutan. DAR sempat meningkat tajam pada 2021 (89,94%) akibat pandemi, sebelum menurun pada 2022 dan 2023 (72,90% dan 72,03%). Hal ini menunjukkan upaya perusahaan dalam menekan utang dan meningkatkan pendanaan dari ekuitas (Lausiri & Nahda, 2022).

Pengelolaan *leverage* yang efektif menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga keseimbangan struktur keuangan bank, khususnya dalam kaitannya dengan kemampuan likuiditas (Fadillah & Zulaikha, 2023). Tingkat *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti pelunasan dana pihak ketiga atau kewajiban kepada kreditur. Tingkat likuiditas dianalisis menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang menggambarkan efektivitas bank dalam mendistribusikan anggaran nasabah ke kredit. Rasio ideal menurut PBI No. 20/4/PBI/2018 adalah 80%–92%. LDR yang terlalu tinggi meningkatkan risiko likuiditas, sedangkan terlalu rendah menandakan tidak optimalnya penggunaan dana (Theodorus & Artini, 2018). Menurut penelitian Theodorus & Artini (2018) apabila nilai LDR meningkat, risiko yang dihadapi oleh bank juga akan semakin tinggi. Pada situasi tidak ada kebijakan yang tepat, kemungkinan bank akan menghadapi krisis keuangan yang meningkat. Namun, jika rasio yang terlalu rendah dapat mengindikasikan bahwa bank tidak memanfaatkan dana yang tersedia secara optimal.

Menurut Kaaba et al, (2022: 323) tingkat likuiditas yang cukup dapat menentukan keberlanjutan dan kesehatan keuangan perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dapat dibantu dengan keputusan yang diambil dari pihak manajemen perusahaan. Tingkat kestabilan keuangan, seperti rasio utang yang sehat, dapat membantu manajer mempertahankan dan mengawasi kepemilikan saham dalam jangka panjang (Imanurrofi S., 2024). Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham oleh manajer atau eksekutif perusahaan. Tanggung jawab manajer terhadap laporan keuangan perusahaan akan semakin besar seiring dengan meningkatnya proporsi saham internal oleh pihak pengelola perusahaan (Hastutiningtyas & Wuryani, 2019). Menurut Putri & Wuryani (2020) peran manajemen yang juga bertindak sebagai bagian dari dewan direksi menjadikan manajemen bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan usaha sesuai rencana yang telah ditetapkan. Namun, tren penurunan kepemilikan manajerial dari 5,94% (2020) menjadi 2,43% (2022), lalu sedikit naik ke 2,48% (2023) menunjukkan potensi berkurangnya insentif manajer terhadap tujuan jangka panjang (Imanurrofi, 2024).

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan dan memperoleh output yang bervariasi. Pada penelitian Arifin et al (2021) mengungkapkan profitabilitas berpengaruh negatif, sedangkan dari Purwaningsih (2022) profitabilitas berpengaruh positif atas *financial distress*. Selanjutnya, pada penelitian Anggoro (2023) *leverage* berpengaruh dan likuiditas tidak berpengaruh, sedangkan dari Stepani et al (2023) *leverage* tidak memiliki pengaruh, sedangkan untuk likuiditas berpengaruh atas *financial distress*. Kemudian, pada penelitian Aliyana (2021), Lestari & Wahyudin (2021), dan Prasetya & Carolina (2023) mengungkapkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh atas *financial distress*, sedangkan untuk penelitian dari Imanurrofi (2024) menyatakan bahwasanya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan risiko *financial distress* atau berpengaruh positif. Temuan yang tidak menunjukkan keselarasan tersebut menunjukkan perlunya melakukan penelitian lebih mendalam untuk membuktikan kembali hubungan antara variabel penyebab dan akibat yang dianalisis.

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan periode 2020-2023 yang mencakup saat berlangsungnya pandemi covid-19 yang menyebabkan dampak cukup besar terhadap stabilitas ekonomi, sehingga menjadi waktu yang relevan untuk menganalisis dampak variabel-variabel tersebut terhadap adanya risiko *financial distress* pada perusahaan perbankan yang memiliki peran penting pada perekonomian. Penelitian ini diupayakan agar memberikan kontribusi positif untuk seluruh pihak yang terlibat pada perusahaan sektor perbankan, seperti manajemen, regulator, investor, dan akademisi, serta menjadi dasar pengembangan strategi manajemen risiko yang lebih efektif guna

mengantisipasi *financial distress* di waktu mendatang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yakni kuantitatif yang nantinya akan menelaah beberapa data yang ada pada *annual report* perusahaan. Sugiyono (2015: 8) mengungkapkan, penelitian kuantitatif merupakan jenis pendekatan yang didasarkan pada paradigma berbasis objektivitas ilmiah dan dimanfaatkan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu. Proses penghimpunan data dilangsungkan dengan memanfaatkan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, Data yang didapat selanjutnya dianalisis dengan memanfaatkan teknik statistik untuk membuktikan hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya (Anza, 2020).

Populasi penelitian ini terfokus pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dengan laporan keuangan dan annual report pada tahun 2020 hingga 2023. Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi merujuk pada sekumpulan individu atau entitas yang mempunyai karakteristik dan kemampuan yang relevan, yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk generalisasi selama pengumpulan dan analisis data, agar hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum (Rohmadini, 2018). Metode pemilihan sampel pada perusahaan perbankan yang terdata di BEI adalah dengan proses *purposive sampling* sesuai dengan data yang akan diteliti.

Variabel bebas penelitian ini ialah *financial distress* dengan memanfaatkan nilai perhitungan *z score modification*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dengan *Return On Asset (ROA)*, *leverage* dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan kepemilikan manajerial. Metode analisis pada riset ini diolah dengan aplikasi SPSS menggunakan model regresi linier berganda berdasarkan rumus berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

<i>Y</i>	: variabel dependen (<i>Financial Distress</i>)
<i>a</i>	: konstanta
<i>b₁, b₂, b₃</i>	: koefisien regresi untuk tiap variabel bebas
<i>X₁</i>	: <i>Return On Aset</i> (Profitabilitas)
<i>X₂</i>	: <i>Debt to Aset Ratio</i> (<i>Leverage</i>)
<i>X₃</i>	: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (Likuiditas)
<i>X₄</i>	: Kepemilikan Manajerial
<i>e</i>	: eror term (kesalahan residual)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data
Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	188	-,1475	,1143	,006797	,0325565
Leverage	188	,0408	7,6256	,776636	,5387793
Likuiditas	188	,000	5,279	,93206	,551578
Kepemilikan Manajerial	188	,0000	,4278	,009197	,0433579
Financial Distress	188	-1,9001	23,3939	2,63298	2,6805763
Valid N (listwise)	188				

Sumber: data diolah, 2025

Merujuk pada Tabel 1 mengenai pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* menunjukkan persebaran data yang luas dengan rata-rata lebih rendah dari standar deviasi, mengindikasikan variasi besar antar perusahaan yang disebabkan oleh perbedaan kinerja, struktur kepemilikan, dan kondisi internal. Sebaliknya, variabel *leverage* dan likuiditas memiliki rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi pada output, hal ini mencerminkan persebaran data yang kecil serta stabilitas dalam penggunaan *leverage* dan pengelolaan likuiditas di sektor perbankan.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	
	Negative	
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.		

Sumber: data diolah, 2025

Pengujian normalitas berfungsi untuk menilai tingkat normalitas distribusi pada data populasi, dengan bantuan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi

lebih banyak dari nilai 0,05, maka data diartikan berdistribusi normal. Tabel 2 menginformasikan bahwa nilai signifikansi untuk Monte Carlo Sig. (2-tailed) dan Asymp. Sig. (2-tailed) berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga data dianggap tidak berdistribusi normal dan tidak lolos dalam uji normalitas. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengujian identifikasi terhadap outlier yang mungkin ada pada data dan menghapus data outlier pada variabel dependen, mengingat bahwa variabel tersebut merupakan fokus utama dalam analisis penelitian ini. Diperoleh data observasi berkurang dengan jumlah $N = 178$. Setelah penghapusan outlier uji normalitas dilakukan sekali lagi dengan output sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Setelah Penghapusan Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			178
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,16549836
Most Extreme Differences	Absolute		,043
	Positive		,043
	Negative		-,040
Test Statistic			,043
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,877 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,869
		Upper Bound	,886

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: data diolah, 2025

Data yang ada di penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3, dengan Monte Carlo Sig. (2-tailed) senilai 0,877 dan Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,200, yang keduanya lebih besar dari 0,05 pada jumlah sampel sebanyak 178. Monte Carlo merupakan cara yang jika data memiliki nilai yang ekstrim dan berpotensi tidak normal dengan signifikansi sama yakni harus $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	,936	,244		3,843	,000	
	X1	9,246	2,852	,185	3,242	,001	,996 1,004
	X2	-,215	,166	-,076	-1,300	,195	,961 1,041
	X3	1,636	,179	,544	9,133	,000	,915 1,092
	X4	6,035	2,047	,172	2,948	,004	,950 1,053
a. Dependent Variable: Financial Distress							

Sumber: data diolah, 2025

Hasil dari uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel 4 menginformasikan bahwa setiap variabel independen menghasilkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dengan VIF kurang dari 10, yang menandakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,135	,400		-2,838	,005
	X1	-6,712	4,682	-,108	-1,434	,154
	X2	,042	,272	,012	,156	,877
	X3	,332	,294	,089	1,128	,261
	X4	-1,772	3,361	-,041	-,527	,599

a. Dependent Variable: UjiPark

Sumber: data diolah, 2025

Pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini dilaksanakan dengan metode uji *Park*, dengan kualifikasi nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengungkapkan bahwa data tidak memiliki adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil pada tabel 5 menginformasikan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen melebihi 0,05, yang mengindikasikan bahwa data bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Runs Test			
			Unstandardized Residual
Test Value ^a			-,03792
Cases < Test Value			89
Cases >= Test Value			89
Total Cases			178
Number of Runs			88
Z			-,301
Asymp. Sig. (2-tailed)			,764
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,817 ^b
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,807
		Upper Bound	,827
a. Median			
b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481			

Sumber: data diolah, 2025

Pada penelitian ini, autokorelasi dideteksi melalui run test yang bertujuan untuk menguji adanya korelasi tinggi antar residual serta untuk menilai keberadaan data residual bersifat acak. Jika nilai signifikansi berada di atas nilai 0,05, maka data bebas dari gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.6 nilai sig. Pada Asymp. Sig. (2-tailed) dan Monte Carlo Sig. (2-tailed) yang berada di atas nilai 0,05 menunjukkan bahwa tidak adanya indikasi autokorelasi dalam data.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,936	,244		,3843
	X1	9,246	2,852	,185	,001
	X2	-,215	,166	-,076	,195
	X3	1,636	,179	,544	,000
	X4	6,035	2,047	,172	,004

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: data diolah, 2025

Output dari uji regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 7 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,936 + 9,246X_1 - 0,215X_2 + 1,636X_3 + 6,035X_4 + e$$

Berdasarkan nilai output persamaan regresi linier berganda, konstanta memiliki nilai sebesar 0,936 yang dapat diketahui bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka tingkat *financial distress* diperkirakan sebesar 0,936. Koefisien profitabilitas (X1) sebesar +9,246 mengungkapkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas akan meningkatkan *financial distress* sebesar 9,246 poin. Sementara itu, koefisien *leverage* (X2) sebesar -0,215 menunjukkan bahwa kenaikan *leverage* justru akan mengurangi nilai variabel *financial distress* sebesar 0,215 poin. Untuk variabel likuiditas (X3), koefisien positif sebesar +1,636 berarti bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas, maka *financial distress* juga cenderung meningkat sebesar 1,636 poin. Terakhir, koefisien kepemilikan manajerial (X4) sebesar +6,035 menandakan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh manajer akan meningkatkan risiko *financial distress* sebesar 6,035 poin, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Simultan

Tabel 8. Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	187,729	4	46,932	33,769
	Residual	240,434	173	1,390	
	Total	428,164	177		

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

Sumber: data diolah, 2025

Mengacu pada tabel 8, temuan uji simultan mengungkapkan bahwa nilai F hitung sebesar 33,769 lebih besar dibandingkan dengan F tabel 2,42, dengan nilai Sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yang digunakan.

Uji Parsial

Tabel 9. Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,936	,244		,3843
	X1	9,246	2,852	,185	,001
	X2	-,215	,166	-,076	,195
	X3	1,636	,179	,544	,000
	X4	6,035	2,047	,172	,004

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: data diolah, 2025

Mengacu pada output regresi pada Tabel 9, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena nilai signifikansinya sebesar $0,195 > 0,05$. Selanjutnya, variabel likuiditas menunjukkan pengaruh positif signifikan atas *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Terakhir, variabel kepemilikan manajerial juga mempunyai pengaruh positif signifikan atas *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$.

Uji Koefisien Determinansi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinansi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,662 ^a	,438	,425	1,1788953

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

Sumber: data diolah, 2025

Merujuk pada angka *Adjusted R Square* pada tabel 10 yang sebesar 0,425, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) mencapai 42,5%, yang menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya tidak terlalu kuat. Sementara itu, nilai selisihnya yakni sebesar 57,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Hasil penelitian ini mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis pertama ditolak. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas dapat menjadi indikator kekuatan internal perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan, menjaga likuiditas, dan mendukung kelangsungan usaha, sehingga berperan penting dalam menilai risiko terjadinya tekanan keuangan.

Meskipun secara umum profitabilitas yang tinggi berfungsi sebagai penangkal atas terjadinya *financial distress*, ada situasi di saat perusahaan yang sangat

menguntungkan justru bisa terjebak dalam masalah keuangan jika perusahaan mengambil keputusan investasi yang terlalu agresif atau struktur modal yang terlalu berisiko. Mendoza et al. (2021) menunjukkan bahwa manajer dengan keleluasaan lebih dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan biaya agensi, terutama jika pengawasan internal dan eksternal lemah yang dapat diindikasikan bahwa profitabilitas tinggi tanpa pengawasan yang memadai dapat meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Jika manajer tidak sepenuhnya bertindak untuk kepentingan pemilik, profitabilitas yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk melakukan ekspansi yang agresif, meningkatkan utang, atau mengejar proyek-proyek dengan risiko tinggi demi kepentingan pribadi, seperti peningkatan kompensasi atau reputasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset dari Purwaningsih & Safitri (2022) dan Hakim et al. (2019) yang juga mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap financial distress. Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas tetap menjadi variabel penting dalam menilai potensi tekanan keuangan perusahaan. Pada hal ini, profitabilitas yang tinggi seharusnya mencerminkan kinerja manajerial yang efektif dalam mengelola sumber daya.

Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Hasil penelitian ini mengungkapkan leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress, sehingga hipotesis kedua juga ditolak. Berdasarkan teori agensi, ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, kreditur berperan sebagai pihak eksternal yang turut mengawasi perilaku manajemen agar tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan kepentingan perusahaan (Rizki et al., 2020). Susilowati et al. (2019) mengungkapkan bahwa kondisi ini sangat relevan, terutama mengingat karakteristik industri perbankan yang secara struktural beroperasi dengan leverage tinggi akibat dominasi dana pihak ketiga dalam struktur pendanaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Stepiani & Nugroho (2023), Purwaningsih & Safitri (2022), dan Hakim (2019) yang juga menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress. Konsistensi temuan ini mengindikasikan bahwa leverage, meskipun secara teoritis berpotensi meningkatkan risiko keuangan, tidak selalu menjadi faktor utama dalam memicu tekanan keuangan perusahaan. Pada sektor perbankan, hal ini dapat mencerminkan efektivitas tata kelola dan pengawasan eksternal yang mampu menyeimbangkan penggunaan utang dengan pengelolaan risiko yang tepat.

Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap financial distress, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini terjadi sebab bank yang mempunyai LDR tinggi cenderung menyimpan cadangan likuiditas yang lebih rendah. Jika terjadi lonjakan penarikan dana oleh nasabah atau peningkatan kebutuhan dana jangka pendek, bank mungkin kesulitan memenuhi kewajiban tersebut, yang pada ujungnya bisa memunculkan financial distress.

Pada kondisi seperti ini, manajer cenderung mengambil keputusan yang mengutamakan peningkatan laba jangka pendek, seperti memperluas penyaluran kredit tanpa mempertimbangkan risiko likuiditas jangka panjang (Martines & Silvia, 2020). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hakim (2019) yang juga mengungkapkan likuiditas berpengaruh positif atas financial distress. Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas berperan penting dalam kestabilan keuangan perusahaan. Keputusan manajerial yang fokus pada insentif jangka pendek, seperti ekspansi agresif, dapat mengabaikan pentingnya cadangan likuiditas yang memadai.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap financial distress, sehingga hipotesis keempat ditolak. Jajaran manajer yang memiliki saham perusahaan memiliki kecenderungan lebih terdorong dan percaya diri dalam mengambil risiko yang lebih tinggi dengan ekspektasi dapat mendapatkan imbal hasil yang melebihi harapan. Namun, risiko yang lebih tinggi ini juga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya financial distress jika keputusan tersebut tidak berhasil. Santoso & Hidayat (2019) menambahkan bahwa keputusan yang berisiko tanpa memperhatikan manajemen risiko yang memadai justru dapat meningkatkan kerentanan perusahaan terhadap financial distress.

Hasil penelitian ini searah dengan riset dari Septiana & Sari (2021) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap financial distress. Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperkecil konflik antara manajer dan pemilik, karena keduanya memiliki insentif yang selaras. Kepemilikan saham oleh manajer meningkatkan motivasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan, namun, dengan peningkatan kepemilikan tersebut, manajer dapat cenderung mengambil keputusan yang lebih agresif dalam upaya meningkatkan keuntungan jangka pendek.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil temuan yang diperoleh melalui analisis regresi linier berganda, disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap financial distress pada perusahaan perbankan, sementara leverage tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas yang tinggi, meskipun biasanya dianggap sebagai indikator kekuatan keuangan, dalam konteks tertentu justru dapat memicu risiko financial distress, terutama jika tidak disertai dengan pengelolaan yang hati-hati dan strategi manajemen risiko yang memadai. Kepemilikan manajerial yang tinggi juga berpotensi meningkatkan risiko, karena dapat mendorong pengambilan keputusan berisiko demi keuntungan jangka pendek.

Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya kehati-hatian dalam mengelola profitabilitas agar tidak mendorong ekspansi berlebihan, serta perlunya pengendalian likuiditas yang seimbang antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Perusahaan perbankan juga perlu memastikan bahwa kepemilikan manajerial tidak mendorong konflik kepentingan yang merugikan keberlanjutan jangka panjang. Meskipun leverage tidak menunjukkan pengaruh signifikan, pengawasannya tetap diperlukan untuk menjaga kestabilan keuangan. Oleh karena itu, penguatan sistem pengawasan internal dan manajemen risiko menjadi hal krusial guna menjaga kestabilan dan keberlangsungan operasional perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaith Adres Hendri, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Semporna Tbk, Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013.
- Adnanhasan, M. F., Achsan, N. A., & Novianti, T. 2020. Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham Perbankan Di Indonesia. Jurnal Proaksi, 7(2), 35–43. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1223>
- Aliyana, E., Salim, M. A., & Priyono, A. A. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Return On Equity Terhadap Financial Distress (Studi pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia pada tahun 2017-2019). 22–35.
- Amelia, S. S., & Windi, N. 2019. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Dengan Mengukur Earning Dan Likuiditas (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). 1–2.
- Amri, M. C., & Aryani, Y. A. 2021. Empirical Evidence of Financial Distress in Indonesia. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 10(2), 165. <https://doi.org/10.25273/jap.v10i2.8982>
- Anggoro, R. A. S., & Arifin, A. 2023. The Influence Of Liquidity , Profitability , Leverage , And Company Size On Financial Distress (Studies on Corporate Sector infrastructure , utilities , and transportation listed on the IDX in 2018-2021). 6(5), 13–20.
- Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. 2022. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28–38. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p28-38>
- Anza, A. U. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI tahun 2016-2018. 17–40.
- Anzhari, A. M. 2023. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Neraca : Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 6(1), 10–16. <https://doi.org/10.56070/jinema.v6i1.66>
- Arifin, D. S., Masud, A., Kalsum, U., & Makkulau, A. R. 2021. The Influence of Liquidity, Leverage, Company Size and Profitability on Financial Distress Dedy. 11–17. <https://doi.org/10.47742/ijbssr.v2n6p2>
- Asyikin, J., & Chandrarin, G. 2018. Analysis of Financial Performance To Predict Financial Distress in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Accounting*, 1(2), 11–20.
- Dahruji, D., & Muslich, A. A. 2022. Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 388–400. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400>
- Damayanti, A. C., & Mawardi, W. 2022. Pengaruh Ukuran Bank (Size), Loans to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Diversifikasi Pendapatan, dan BOPO Terhadap Kinerja Bank di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-. *Diponegoro Journal of Management*, 11(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Damayanti, N. D., & Kusumaningtias, R. 2020. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perusahaan Jasa Infrastruktur , Utilitas Dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Novita Dwi Damayanti Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya Rohmawa. Unesa, *Jurnal Akuntansi*, 8(3), 1–9. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Darmawan, A., & Supriyanto, J. 2018. The Effect Of Financial Ratio On Financial Distress In Predicting Bankruptcy. 2(1), 110–129.
- Dirman, A. 2020. Financial distress: the impacts of profitability, liquidity, leverage, firm size, and free cash flow. 22(1), 17–25.
- Faizah, I., & Tahir, M. 2023. Analisis Rasio Solvabilitas Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 211–224.
- Fatimah, Toha, A., & Prakoso, A. 2019. The influence of Liquidity , Leverage and Profitability Ratio on Financial Distress. 3, 103–115.

- Hakim, M. Z., Abbas, D. Z., & Nasution, A. W. 2019. Pengaruh Likuiditas , Leverage dan Profitabilitas terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan Manufaktur Tercatat di Indonesia. 4(1).
- Hastiarto, O., Umar, H., & Indriani, A. 2021. The Effect of Liquidity , Leverage , and Profitability on Financial Distress with Audit Committee as a Moderating Variable. 04(10), 1304–1315. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V4-i10-13>
- Hastutiningtyas, P. D., & Wuryani, E. 2019. Pengaruh Volatilitas Arus Kas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba. Jurnal Akuntansi Unesa (AKUNESA), 7(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Hertina, D., Wahyuni, L. D., & Ramadhan, G. K. 2022. Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap financial distress. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(9), 4013–4019. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1583>
- Imanurrofi, S. 2024. Pengaruh Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress Melalui Krisis Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018 - 2022.
- Izzah, L. N., Rahman, A., & Mahsina, M. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Kondisi Financial Distress. EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis, 2(1), 70–81. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.214>
- Kaaba, W., Dama, H., & Dungga, M. F. 2022. Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 5(1), 322–329. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Khoiriyah, R. M. 2018. Analisis Variabel Penjelas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (13-1). <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Lausiri, N., & Nahda, K. 2022. Pengaruh Rasio Likuiditas , Leverage dan Profitabilitas terhadap Kondisi Financial Distress dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. Selektta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 01(05), 219–234.
- Maharani, K. N. 2020. Pengaruh prediksi kebangkrutan, profitabilitas dan opini audit terhadap nilai perusahaan. September.
- Masdupi, E. dkk. 2018. Pengaruh Likuiditas , Leverage dan Profitabilitas terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan Manufaktur Tercatat di Indonesia. 57(Piceeba), 223–228.
- Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. 2018. The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia. 57(Piceeba), 223–228. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51>
- Masita, A., & Purwohandoko, P. 2020. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(3), 894. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p894-908>
- Mulyana, A., Zuraida, & Saputra, M. 2018. The Influence of Liquidity , Profitability

- and Leverage on Profit Management and Its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015. 6(1), 8–14.
- Ningsih, R. A., & Asandimitra, N. 2023. Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 306–322.
- Ningsih, S., & Permatasari, F. F. 2019. Model Zmijewski X-Score Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Go Publik Sub Sektor Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(2), 134. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i2.356>
- Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>
- Putri, L. M., & Wuryani, E. 2020. Pengaruh Modal Kerja, Kepemilikan Manajer Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Tercatat di BEI Selama Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 1–10. <https://core.ac.uk/download/pdf/288283214.pdf>
- Putri, W., Kesaulya, F. A., & Khairunnisa, K. 2021. Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Global Financial Accounting Journal*, 5(2), 148. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6087>
- Rahmadhani, S., & Indriyani, R. 2019. Impact of Emissions Intensive Industries And Financial Distress On Voluntary Carbon Emission Disclosure. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jaj.v11n1.p1-8>
- Ramadhani, A. 2024. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Financial Distress Dan Free Cash Flow Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. 2(1), 1–19.
- Rahmentio, Y., Rahman, A., Putra, D. G., & Aprayuda, R. (2022). Apakah Efek Pandemi Covid-19 Meningkatkan Return Saham Perusahaan Teknologi?. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 194-202.
- Ratna, I., & Marwati, M. 2018. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51–62. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2044](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044)
- Renantha, R., & Sudirgo, T. 2022. Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1600–1610. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21391>
- Rohmadini, A. 2018. Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap financial distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).
- Santoso, L., Nugrahanti, Y. W., Kristen, U., Wacana, S., & Salatiga, K. 2022. The Effect Of Ownership Structure On Financial Distress : Evidence In Indonesian Manufacturing Companies. 2020. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jrak.v14i1>
- Sari, A. N., & Hartono, U. 2020. Faktor-Faktor Internal Yang Memengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1325–1337.
- Sari, M. I., & Marheni, D. K. 2022. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan BUMN non finansial yang terdaftar di BEI.

- Management Studies and Entrepreneurship Journal, 3(3), 1206–1215.
<http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Setyarini, A. 2020. Analisis Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Roa (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). Research Fair Unisri, 4(1), 282–290. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Simanjuntak, J., & Sirait, J. 2018. Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Net Interest Margin Bank Konvensional. Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Net Interest Margin Pada Bank Konvensional, 2(2), 161–169.
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Journal of Trends Economics and Accounting Research, 3(3), 194–205.
- Sudrajat, Mai, M. U., & Djatnika, D. 2023. Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia: Sebelum dan Selama Covid-19. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 11(1), 29–40.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v11i1.47048>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suhadi, A., & Kusumaningtias, R. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia. 6.
- Supriyanto, J., & Darmawan, A. 2018. the Effect of Financial Ratio on Financial Distress in Predicting Bankruptcy. Journal of Applied Managerial Accounting, 2(1), 110–120. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.727>
- Suryani Putri, D., & NR, E. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(1), 2083–2098. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.199>
- Syafaat, F. 2021. Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. Akuntansi Dan Manajemen, 16(1), 37–53.
<https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.134>
- Theodorus, S., & Artini, L. G. S. 2018. Studi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. 7(5), 2710–2732.
- Urifah, I., Sari, putri kurnia, Adiba, anggita farah, & Oktafia, R. 2024. Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, CAR, LTDER, LTDAR) dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019-2022. Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen, 3(2), 1–13.